

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan rangkaian analisis mengenai perilaku harga, integrasi dan struktur pasar kakao, diperoleh sejumlah temuan yang merefleksikan dinamika perdagangan komoditas kakao baik di pasar domestik Indonesia maupun pasar dunia. Temuan-temuan ini secara keseluruhan menggambarkan pentingnya pemahaman secara komprehensif terkait informasi pasar khususnya perilaku harga, integrasi pasar dan struktur pasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi yang relevan. Dengan merujuk pada temuan-temuan tersebut, bagian ini akan dibagi ke dalam 2 subbab yang dijabarkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil temuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku harga kakao periode 2019-2024 bersifat volatil dengan tingkat fluktuasi rendah hingga tinggi dan terdapat efek *spillover* harga antar pasar dengan fluktuasi tertinggi di pasar Indonesia.
2. Harga kakao Indonesia terintegrasi dalam jangka panjang dengan pasar dunia dan respon jangka pendek yang lemah terhadap guncangan harga dunia, beserta hubungan kausalitas dua arah antar harga pasar kakao dan kausalitas satu arah dari nilai tukar rupiah terhadap USD mencerminkan adanya integrasi pasar semu yang ditandai oleh keterkaitan harga yang tidak sepenuhnya diikuti dengan transmisi harga secara sempurna.
3. Struktur pasar kakao dunia yang oligopsoni pada periode 2019-2023 disertai monopsoni yang kuat di Indonesia, menyebabkan integrasi pasar melemah, transmisi harga menjadi tidak sempurna, posisi tawar petani semakin lemah dan kinerja industri hilir kakao nasional belum berkembang secara optimal.

B. Implikasi

Implikasi penelitian yang dapat disusun dengan mendasarkan pada temuan-temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Transparansi informasi harga melalui digital market info (*platform* harga kakao *online* dan *e-commerce* yang dapat diakses secara *real-time* dan fasilitasi pelatihan penggunaan teknologi bagi petani untuk memudahkan akses informasi pasar dan isu terkini.
2. Penguatan kelembagaan petani dengan membentuk koperasi dan jalinan kemitraan yang didukung pelatihan teknis dan pendampingan intensif, serta fasilitasi akses pembiayaan mikro melalui kerja sama dengan bank atau lembaga keuangan untuk mendorong pengembangan industri hilir kakao skala kecil.
3. Indonesia perlu aktif berperan dalam organisasi ICCO dengan mengirim delegasi rutin untuk ikut merumuskan kebijakan dan menjalin kerjasama multilateral. Salah satunya difokuskan pada diversifikasi pasar ekspor, misalnya membuka peluang di negara-negara baru dan segmen produk olahan kakao, agar posisi Indonesia sebagai produsen utama semakin kuat dan harga serta akses pasar menjadi lebih stabil dan adil.
4. Perkuat peran Dewan Kakao Indonesia sebagai lembaga yang mengkoordinasikan dan memfasilitasi penerapan kebijakan stabilisasi harga nasional, serta mendorong perluasan pangsa pasar ekspor kakao Indonesia.
5. Intervensi kebijakan stabilisasi harga domestik melalui *buffer stock* atau dana stabilisasi harga yang dikelola koperasi petani atau lembaga pemerintah, dan penetapan harga minimum pembeli untuk melindungi petani dari fluktuasi harga ekstrem.
6. Perkuat kerjasama perdagangan secara berkelanjutan dengan negara maju dan penghasil utama kakao melalui skema jalinan kemitraan yang memfasilitasi transfer teknologi pengolahan dan pelatihan, serta sekaligus membuka akses pasar ekspor untuk meningkatkan kualitas produk dan keuntungan di antara kedua belah pihak.

7. Pengembangan cakupan penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel makroekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi, dll) dan harga komoditas substitusi, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam seperti *non-linier Vector Error Correction Model* (non-linier VECM), *Generalized Method of Moments* (GMM) atau metode lainnya agar dapat menangkap dinamika harga kakao secara lebih komprehensif.

